

MAKALAH TENTANG MANAJEMEN KEUANGAN INTERNASIONAL

Diajukan untuk memenuhi tugas UAS Manajemen Keuangan II semester VI

Dosen pengampu:

H. Mardi,SE., M.El.



Disusun oleh :

Bunga Tetiyani (119040065)

AKUNTANSI 3C

UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI

FAKULTAS EKONOMI

PRODI AKUNTANSI

Jl. Pemuda Raya No.32 Sunyaragi-Cirebon

2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas Ujian Akhir Semester yaitu Makalah yang berjudul “Manajemen Keuangan Internasional” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan Makalah ini adalah untuk memenuhi tugas Ujian Akhir Semester pada mata kuliah Manajemen Keuangan II . Selain itu, Makalah ini juga bertujuan untuk menambah wawasan bagi para pembaca dan juga bagi penulis.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak H Mardi, SE.,M.Ei selaku Dosen di mata kuliah Manajemen Keuangan II yang telah memberikan tugas akhir ini, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang saya tekuni.

Saya juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membagi sebagian pengetahuannya sehingga saya dapat menyelesaikan Makalah ini.

Saya menyadari, Makalah yang saya tulis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan saya nantikan demi kesempurnaan Makalah ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN.....	3
2.1 Pengertian Manajemen Keuangan Internasional	3
2.2 Aktivitas Manajemen Keuangan Internasional	3
2.3 Pengertian Neraca Pembayaran	3
2.4 Implikasi Identitas Akuntansi Neraca Pembayaran	4
2.5 Implikasi Jangka Panjang dan Jangka Pendek dari ketidakseimbangan Neraca Pembayaran.....	5
2.6 Lembaga Pengatur Aliran Dana Internasional	5
BAB III PENUTUP	9
3.1 Kesimpulan.....	9
3.2 Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	11

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen Keuangan Internasional salah satu bagian dari ilmu ekonomi yang sangat menarik dipelajari dan dianalisis. Karena mempelajari dan menganalisis tentang transaksi dan permasalahan ekonomi internasional (ekspor dan import). Dimana salah satu permasalahan yang dihadapi dalam ekonomi internasional yaitu mengenai neraca pembayaran internasional. Neraca pembayaran merupakan suatu catatan sistematis mengenai transaksi ekonomi antara penduduk suatu negara dan penduduk negara lainnya dalam suatu periode tertentu.

Sama seperti harga komoditas, harga suatu mata uang juga ditentukan oleh penawaran dan permintaan terhadap mata uang tersebut. Apabila penawaran meningkat, maka harga mata uang akan turun atau mata uang mengalami depresiasi nilai. Sebaliknya kalau permintaan yang meningkat, maka harga mata uang akan naik atau mata uang mengalami depresiasi nilai.

Berdasarkan kenyataan diatas, pemahaman neraca pembayaran internasional sangat dibutuhkan, khususnya bagi pemerintah yang mempunyai tanggung jawab menjaga kestabilan nilai tukar mata uangnya. Hal ini karena neraca pembayaran internasional merangkum seluruh catatan transaksi yang mendorong timbulnya penawaran dan permintaan terhadap mata uang suatu negara. Dengan demikian, dari evaluasi terhadap posisi neraca pembayaran internasional akan dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang memicu permintaan dan penawaran mata uang.

Persamaan dan perbedaan Manajemen Keuangan dan Manajemen Keuangan Internasional

Persamaan: Membahas keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijaksanaan deviden serta bertujuan memaksimalkan nilai perusahaan dengan memaksimalkan harga saham perusahaan.

Perbedaan: Manajemen Keuangan untuk perusahaan domestik walaupun punya banyak anak perusahaan tetapi masih dalam satunegara (satu mata uang) sehingga tidak terjadi masalah resiko perubahan nilai tukar (foreign exchange rate), perpajakan dan akuntansi khususnya pembuatan laporan keuangan rekonsiliasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Manajemen Keuangan Internasional?
2. Apa saja aktivitas Manajemen Keuangan Internasional?
3. Apa yang dimaksud neraca pembayaran?
4. Apa itu Implikasi Identitas Akuntansi Neraca Pembayaran?
5. Bagaimana implikasi jangka panjang dan jangka pendek dari ketidakseimbangan neraca pembayaran?
6. Apa saja lembaga pengatur aliran dana Internasional?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui tentang pengertian Manajemen Keuangan Internasional.
2. Mengetahui tentang aktivitas Manajemen Keuangan Internasional.
3. Mengetahui apa itu neraca pembayaran.
4. Mengetahui tentang Implikasi Identitas Akuntansi Neraca Pembayaran.
5. Mengetahui cara implikasi jangka panjang dan jangka pendek dari ketidakseimbangan neraca pembayaran.
6. Mengetahui lembaga pengatur aliran dana Internasional.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Manajemen Keuangan Internasional

Manajemen keuangan internasional ialah perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian Keuangan Perusahaan Multinasional (Multinational Corporation yang lazim disebut MNC). Perusahaan multinasional ialah perusahaan yang beroperasi diseluruh dunia. Mereka adalah perusahaan-perusahaan besar yang dimiliki oleh kaum kapitalis global yang pusatnya di Kanada, Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, Perancis, dan Inggris. Perusahaan-perusahaan itu lazim disebut konglomerat global atau kapitalis global. Mereka tidak mengenal negara, bangsa, tanah air, dalam mengembangkan kapitalnya. Dewasa ini perusahaan-perusahaan tersebut menguasai ekonomi dunia, dan menguasai ekonomi negara-negara yang sedang berkembang di Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Tujuan mereka yang utama adalah mencari keuntungan.

2.2 Aktivitas Manajemen Keuangan Internasional

Manajemen Keuangan Internasional meliputi aktivitas:

1. Aliran financial, yaitu arus masuk modal dan pinjaman
 2. Aliran riil, yaitu arus masuk barang dagangan (bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi)
 3. Aliran budaya, yaitu arus masuk ilmu pengetahuan, teknologi, dan pola pikir dan perilaku.
- Hakikatnya manajemen keuangan internasional adalah ekspor capital, budaya, dan barang dagangan dari negara-negara kapitalis maju ke negara-negara sedang berkembang.

2.3 Pengertian Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah sebuah laporan akuntansi yang merangkum seluruh transaksi yang dilakukan oleh residen domestik dan asing selama periode waktu tertentu. Prinsip pembukuan berpasangan "Setiap transaksi yang meningkatkan permintaan terhadap mata uang domestik, dicatat sebagai kresit dalam neraca pembayaran neraca tersebut dan diberi tanda positif (+). Sebaliknya, setiap transaksi yang meningkat penawaran terhadap mata uang domestik, dicatat sebagai debet dan diberi tanda negatif (-).

Misalnya sebuah perusahaan Amerika Serikat (AS) mengekspor tekstil senilai USD 3.000.000,- ke Inggris dan importir membayarkan dari rekening USDnya di bank New York pencatatan transaksi tersebut adalah Ekspor tekstil menimbulkan permintaan terhadap USD pembayaran dengan menimbulkan penawaran terhadap USD. Pembayaran merugikan kewajiban bank AS, yaitu aset importir yang di simpan di bank New York. Dari contoh terlihat bahwa neraca pembayaran menunjukkan aliran barang dan aliran pembayaran.

2.4 Implikasi Identitas Akuntansi Neraca Pembayaran

a) Interpretasi Rekening dengan Fixed dan Flexible Rates

Suatu negara dapat menjalankan transaksi berjalan yang defisit dengan menggunakan persamaan identitas Akuntansi berikut:

$$Bc + dR + Bk + e - 0$$

Keterangan:

Bc : Keseimbangan transaksi berjalan

dR : Perubahan pada cadangan resmi pemerintah

Bk : Keseimbangan neraca modal

e : Ketidaksesuaian statistik

Persamaan diatas merupakan identitas fundamental dari neraca pembayaran. Implikasi dari identitas tersebut jika yang digunakan adalah nilai tukar tetap (fixed exchange rate) atau nilai tukar fleksibel (flexible exchange rate) akan dijelaskan sebagai berikut:

b) Nilai Tukar Tetap

Apabila nilai tukar bersifat tetap, maka akan ada campur tangan pemerintah dalam penentuan nilai tukar mata uangnya. Dengan demikian, pada neraca pembayaran akan terdapat dR dan persamaannya dapat disederhanakan sebagai berikut (diasumsikan tidak ada ketidaksesuaian statistik) sebagai berikut:

$$dR = - (Bc + Bk)$$

Jika nilai tukar bersifat tetap maka peningkatan/penurunan cadangan resmi pemerintah akan sama dengan surplus/deficit gabungan neto pada transaksi berjalan dan neraca modal. Apabila terjadi defisit pada transaksi berjalan dan neraca modal, yang berarti ada kelebihan penawaran mata uang, maka pemerintah akan menyerap kelebihan tersebut dengan membeli mata uangnya sendiri sebesar kelebihan tersebut.

c) Nilai Tukar Fleksibel

Apabila nilai tukar ditetapkan benar-benar fleksibel, maka pemerintah tidak perlu ikut campur tangan dalam penentuan nilai tukar. Dengan demikian dR tidak akan ada dalam neraca pembayaran ($dR = 0$). Sehingga persamaannya menjadi (diasumsikan tidak ada ketidaksesuaian statistik):

$$B_c = -B_k$$

Menunjukkan bahwa dengan nilai tukar fleksibel, defisit/surplus pada transaksi berjalan yang telah terkoreksi akan benar-benar sama dengan surplus/defisit pada neraca modal yang telah terkoreksi.

2.5 Implikasi Jangka Panjang dan Jangka Pendek dari ketidakseimbangan Neraca Pembayaran

a) Nilai Tukar Tetap

Apabila $B_c + dR + B_k = 0$, dengan $B_c + B_k$ negatif dan dR positif, berarti pemerintah membeli mata uangnya untuk menutup kelebihan penawaran dengan menjual cadangan emas dan valuta asing yang dimiliki. Akan tetapi jika cadangan pemerintah habis maka akan menimbulkan utang luar negeri yang semakin besar.

b) Nilai Tukar Fleksibel

Apabila $B_c + B_k = 0$ tetapi B_c besar dan negatif, dan B_k besar dan positif, maka kondisi ini dapat menempatkan pemerintah dalam posisi yang sulit di masa yang akan datang. Karena dengan kondisi tersebut berarti pemerintah menutup deficit transaksi berjalan dengan utang luar negeri atau melakukan devaluasi terhadap invaluasi yang telah dilakukan.

Jika defisit transaksi berjalan terus berlangsung, pemerintah akan terjerat utang luar negeri yang semakin besar. Dalam kasus nilai tukar tetap, pemerintah dapat memakai cadangan yang dimiliki terlebih dahulu. Tetapi hal tersebut tidak dapat berlangsung terus menerus.

2.6 Lembaga Pengatur Aliran Dana Internasional

1. Dana Moneter Internasional (International Monetary Fund)

Pembentukan Dana moneter internasional (IMF) adalah hasil konferensi keuangan dan moneter yang dilakukan di Bretton Woods, New Hampshire pada bulan Juli 1944. Tujuan IMF adalah untuk mendorong peningkatan internasionalisasi bisnis.

Salah satu tugas utama IMF adalah Compensatory Financial Facility (CFF) yang mencoba menurunkan dampak kestabilan ekspor terhadap perekonomian suatu negara, khususnya negara

berkembang. Setiap negara anggota memiliki kuota tersendiri jika ingin meminjam dana dari IMF. Jumlah kuota didasarkan pada status ekonomi suatu negara bersangkutan, semakin tinggi status ekonomi semakin besar kuota. Ukuran pembiayaan yang dipergunakan oleh IMF dinamakan special drawing rights (SDR). SDR sebagai satuan hitung bukan suatu jenis mata uang. Nilai SDR berfluktuasi berdasarkan nilai lima mata uang utama dengan proporsi, antara lain : 42% dolar Amerika Serikat, 13% mark Jerman, 13% franc Perancis, 13% yen Jepang, 19% pound Inggris.

2. Krisis Meksiko 1995

Krisis moneter di Meksiko diawali dengan terjadinya penurunan nilai mata uang Meksiko, peso secara dramatis turun 40% terhadap US\$. Keadaan ini diperparah dengan jatuhnya harga-harga saham di bursa efek Meksiko yang mengakibatkan indeks terpengas sebesar 50%. Kejadian tersebut sungguh di luar dugaan para investor karena dalam dekade 1980 - 1990, perekonomian Meksiko mengalami kemajuan yang cukup pesat sebagai hasil dari upaya pemerintah meliberalisasikan perekonomian Meksiko.

Apabila dilihat lebih jauh, krisis di Meksiko sebenarnya merupakan krisis kelangkaan likuiditas jangka pendek. Masalah ini dipicu oleh kebijakan pemerintah yang ingin mempertahankan nilai peso pada level tinggi dengan cara membeli peso di pasar uang internasional, dan karena kebijakan pemerintah mengganti utang jangka pendek dengan sekuritas jangka pendek sejenis, yang disebut tesobonos yang nilainya dikaitkan dengan US\$.

IMF memainkan peranan sentral dalam menyelesaikan krisis di Meksiko. Bersama dengan AS, IMF menawarkan paket penyelamatan senilai US\$ 40 milyar. Dengan pasokan likuiditas ini, perekonomian Meksiko mulai bangkit dan secara perlahan keluar dari krisis.

3. Krisis Asia 1997

Krisis moneter di Asia sering diibaratkan sebagai suatu penyakit menular, yang menjalar dari satu negara ke negara lain. Rentetan krisis diawali dengan jatuhnya bath mata uang Thailand terhadap US\$ sebagai dampak dari para spekulan valas yang menyerbu bath. Jatuhnya bath juga diikuti dengan terpengasnya harga indeks saham di lantai bursa pada tahun 1997. Krisis Thailand dengan cepat merembet ke Indonesia. Memasuki paruh kedua tahun 1997, rupiah mengalami nasib yang sama, nilai rupiah merosot terhadap US\$.

Krisis di Thailand dan Indonesia secara garis besar disebabkan oleh Faktor-Faktor yang sama, yaitu :

- 1) Thailand dan Indonesia masih menganut sistem pengaturan kurs mengambang terkendali. Pemerintah akan mengintervensi pasar jika nilai mata uang jatuh atau naik melebihi level

yang diinginkan. Pada saat mata uang kedua negara tersebut diserbu, pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk mempertahankan nilai mata uang. Kebijakan ini dengan cepat menguras cadangan devisa kedua negara. Menyadari bahwa pasar tidak mungkin dilawan, akhirnya sistem mengambang terkendali diganti dengan mengambang bebas.

- 2) Thailand dan Indonesia mengalami defisit neraca berjalan yang sangat besar.
- 3) Thailand dan Indonesia mempunyai utang jangka pendek dalam mata uang US\$ yang sangat besar yang sebagian besar digunakan untuk keperluan yang bersifat spekulatif.

Setelah menyerang Thailand dan Indonesia, krisis menular ke Korea. Perekonomian Korea juga mempunyai permasalahan yang hampir sama dengan Thailand dan Indonesia. Tetapi berlawanan dengan Thailand dan Indonesia, perekonomian Korea mempunyai ketahanan yang lebih baik. Sebagian utang US\$ Korea ditanamkan dalam industri berorientasi ekspor. Meskipun demikian, nilai won tetap terkikis sekitar 45% hanya dalam kurun waktu Oktober - Desember 1997. Harga saham jatuh lebih dari 50%.

IMF mempunyai andil cukup besar dalam upaya mengatasi krisis di Asia. Dengan didukung oleh AS negara-negara Eropa dan Jepang, IMF menawarkan paket penyelamatan sebesar US\$ 58 milyar kepada Korea. US\$ 43 milyar kepada Indonesia dan US\$ 17 milyar kepada Thailand. Paket bantuan ini diberikan dengan syarat :

- 1) Liberalisasi pasar keuangan
- 2) Reformasi struktural untuk meningkatkan persaingan, efisiensi dan transparansi
- 3) Pengendalian fiskal dan moneter

Paket bantuan IMF ini mampu menyelamatkan perekonomian Thailand dan Korea. Saat ini kedua negara tersebut menikmati pertumbuhan ekonomi dan terlepas dari bayang-bayang krisis ekonomi. Sementara itu, Indonesia tampaknya masih membutuhkan waktu cukup lama karena krisis moneter telah berubah menjadi krisis yang bersifat multidimensional.

4. Bank Dunia

Tujuan utama dari International Bank for Reconstruction And Development (IBRD) atau World Bank adalah memberikan pinjaman pada suatu negara untuk memperkuat pembangunan ekonominya. Sumber dana utama adalah penjualan obligasi dan instrumen utang lainnya pada investor swasta dan pemerintah. Landasan World Bank adalah untuk memperoleh laba. Karenanya, pinjaman yang diberikan bukan hibah tetapi diberikan sesuai tingkat bunga pasar pada pemerintahan (dan badan lain) yang mungkin dapat melunasi kembali.

Aspek utama dari misi World Bank adalah Pinjaman Penyesuaian Struktural yang ditujukan untuk membantu pertumbuhan ekonomi negara jangka panjang. Misalnya SAL telah diberikan ke Turki dan negara berkembang lain yang berupaya untuk memperbaiki neraca perdagangan mereka. Karena World Bank hanya dapat memberikan sebagian kecil dari pinjaman yang dibutuhkan negara berkembang, maka World Bank berupaya untuk menyebarkan dananya melalui perjanjian pinjaman bersama. Pinjaman bersama dilakukan dengan cara berikut :

- Badan bantuan resmi
- Badan kredit Ekspor
- Bank Komersial

5. World Trade Organization (WTO)

Organisasi ini didirikan pada tahun 1993, sebagai forum negosiasi perdagangan multilateral dan untuk menyelesaikan perselisihan perdagangan. Negara anggota diberikan hak suara yang digunakan untuk menyelesaikan perselisihan perdagangan dan masalah lain.

6. International Financial Corporation (IFC)

International financial corporation (IFC) dibentuk tahun 1956 untuk membantu pendirian perusahaan dalam suatu negara anggota. Organisasi ini tidak hanya memberikan pinjaman pada perusahaan tetapi juga membeli sahamnya sehingga menjadi pemilik bukan hanya menjadi kreditor.

7. International Development Association (IDA)

International Development Association (IDA) didirikan tahun 1960 dengan tujuan pembangunan perekonomian. IDA memberikan pinjaman dengan tingkat bunga rendah untuk negara miskin yang tidak dapat memperoleh pinjaman dari World Bank.

8. Bank for International Settlements (BIS)

Bank for International Settlements (BIS) menyediakan bantuan pada negara yang mengalami krisis keuangan. BIS memegang peranan penting untuk mendukung negara kurang berkembang saat terjadi krisis utang Internasional pada awal dan pertengahan 1980-an.

9. Badan Pengembangan Regional

Beberapa organisasi lain memiliki tujuan yang lebih domestik terkait pembangunan ekonomi. Pada tahun 1990, didirikan European Bank for Reconstruction and Development untuk membantu negara-negara Eropa Timur menyesuaikan diri dari komunis menjadi kapitalis.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Manajemen keuangan internasional ialah perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian Keuangan Perusahaan Multinasional . Mereka adalah perusahaan-perusahaan besar yang dimiliki oleh kaum kapitalis global yang pusatnya di Kanada, Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Italia, Perancis, dan Inggris. Mereka tidak mengenal negara, bangsa, tanah air, dalam mengembangkan kapitalnya. Perusahaan-perusahaan tersebut menguasai ekonomi dunia, dan menguasai ekonomi negara-negara yang sedang berkembang di Afrika, Asia, dan Amerika Latin. Hakikatnya manajemen keuangan internasional adalah ekspor capital, budaya, dan barang dagangan dari negara-negara kapitalis maju ke negara-negara sedang berkembang.

Neraca pembayaran adalah sebuah laporan akuntansi yang merangkum seluruh transaksi yang dilakukan oleh residen domestik dan asing selama periode waktu tertentu. Sebaliknya, setiap transaksi yang meningkat penawaran terhadap mata uang domestik, dicatat sebagai debet dan diberi tanda negatif .Pembayaran merugikan kewajiban bank AS, yaitu aset importir yang di simpan di bank New York.

Implikasi dari identitas tersebut jika yang digunakan adalah nilai tukar tetap atau nilai tukar fleksibel . Dengan demikian, pada neraca pembayaran akan terdapat dR dan persamaannya dapat disederhanakan sebagai berikut sebagai berikut: $dR = -$. Nilai Tukar Fleksibel sehingga persamaannya menjadi : $Bc =$.

Pembentukan Dana moneter internasional adalah hasil konferensi keuangan dan moneter yang dilakukan di Bretton Woods, New Hampshire pada bulan Juli 1944. Salah satu tugas utama IMF adalah Compensatory Financial Facility yang mencoba menurunkan dampak kestabilan ekspor terhadap perekonomian suatu negara, khususnya negara berkembang. Setiap negara anggota memiliki kuota tersendiri jika ingin meminjam dana dari IMF. Jumlah kuota didasarkan pada status ekonomi suatu negara bersangkutan, semakin tinggi status ekonomi semakin besar kuota.

3.2 Saran

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang. Negara-negara berkembang umumnya memiliki defisit neraca perdagangan yang tinggi. Cara yang paling mudah dan efektif untuk dapat menutup defisit perdagangan yang terjadi adalah dengan pinjaman hutang. Hutang tersebut dapat berupa pinjaman,

bantuan, hibah, maupun bantuan teknis. Indonesia ini jarang sekali mengalami surplus transaksi berjalan. Penyebab utama defisit dalam anggaran pemerintah adalah pengeluaran yang lebih besar dari pemasukan. Maka dari itu Indonesia membutuhkan hutang luar negeri untuk membiayai defisit tersebut.

Untuk itu hendaknya pemerintah bisa memanfaatkan pinjaman tersebut dengan sebaik-baiknya yaitu digunakan untuk pembangunan negara dan pemerintah harus bisa mengelola anggaran pemerintah dengan baik sehingga bisa menekan pengeluaran negara agar tidak terjadi defisit anggaran. Selain itu juga negara harus bisa meningkatkan ekspornya dibandingkan dengan impornya. Bagi kita sebagai warga negara Indonesia hendaknya bisa membantu dalam rangka menambah pemasukan anggaran negara, salah satunya yaitu dengan cara membayar pajak tepat pada waktunya. Karena pajak merupakan salah satu komponen dalam pemasukan anggaran negara.

DAFTAR PUSTAKA

M. Faisal, "Manajemen Keuangan Internasional," 2001.

"Neraca Pembayaran Internasional," 2013.

<http://sulaimanilhmiana.blogspot.com/2013/04/neraca-pembayaran-internasional.html>

D. Montero, "Neraca Pembayaran Internasional," 2011.

<https://www.scribd.com/doc/72150824/Neraca-Pembayaran-Internasional#scribd>

"Pengertian Definisi Neraca Pembayaran, Balance of Payment."

<https://ardra.biz/ekonomi/ekonomi-internasional/pengertian-definisi-neraca-pembayaran-balance-of-payment/>

A. Fitriani, "makalah manajemen keuangan internasional-krisis," vol. 1999, no. December, pp. 1–6, 2006.